

P-47

ANALISIS HASIL TULISAN MAHASISWA D3 AKUNTANSI DI POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA

AN ANALYSIS OF STUDENTS' WRITING PRODUCT OF D3 ACCOUNTING STUDENTS IN SAMARINDA STATE OF POLYTECHNIC

Rahmawati Fitriana

Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Dr. Ciptomangunkusomo Kampus Gunung Lipan Samarinda

Email : asyura_krisnan@yahoo.com

| | | |
|---------------------|-----------------------|----------------------|
| Diterima 22-10-2021 | Diperbaiki 26-10-2021 | Disetujui 26-10-2021 |
|---------------------|-----------------------|----------------------|

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil tulisan mahasiswa dan strategi yang terindikasi dalam proses menulis tersebut. Data observasi (field note), wawancara dan dokumentasi adalah sumber data, sedangkan responden berjumlah Sembilan orang. Perlakuan dalam proses menulis di bagi tiga tahapan, tahapan pertama, responden di minta mencari kosa kata dalam Basic English 1 modul yang telah ditetapkan, lalu di minta membuat kalimat sederhana, perlakuan ke dua, hasil kosa kata terkumpul, lalu membuat cerita pendek dalam satu paragraph, lalu perlakuan ke tiga, dengan kosa kata yang di acak dan ditambah dengan kosa kata lain, lalu membuat cerita kembali. Hasil data tulisan di analisa dengan teori Langan (2008) dan strategi dalam proses menulis dengan teori Mohammadi, Abidin, Fong (2012). Hasil menunjukkan bahwa dari sembilan responden, delapan responden menghasilkan bentuk teks narrative, dan satu orang dalam bentuk teks desriptif, responden yang berhasil mencapai kriteria dalam generic structure teks narrative ada empat responden, sisanya tidak berhasil mencapai kriteria pada bagian re-orientation, sedangkan satu responden pada jenis teks desriptif berhasil mencapai semua kriteria dalam teks tersebut, Sementara itu, strategi yang terindikasi, dari enam strategi, pada tiga strategi; discussing with the teachers, using WH questions, reinforcing by sharing new experiences adalah strategi yang lebih terserap oleh mahasiswa tertentu yang memiliki sifat self-confidence dan minat yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris, lebih lanjut, language features (penggunaan tenses, pilihan kata kerja, adverb, sentences structure, penggunaan bahasa, media) adalah masih menjadi factor utama yang menjadi penentu kemampuan menulis mahasiswa meningkat atau tidak, sedangkan dalam composition skills (predraft, plan, draft, revise) juga masih harus diperkenalkan lebih sering dalam proses menulis di kelas, sehingga kemampuan menulis mahasiswa menjadi meningkat

Kata kunci: *Kata kunci: hasil tulisan, perlakuan generic structure, strategi, language features*

ABSTRACT

This study aims to analyze the results of students' writing product and the strategies indicated in the writing process. Observation data (field notes), interviews and documentation are data sources, while the respondents are nine persons. The treatment in the writing process is divided into three stages, the first stage, respondents are asked to find vocabulary in the Basic English 1 module that has been determined, then asked to make simple sentences, the second treatment, the vocabulary collected are, then to make a short story in one paragraph, then the third treatment, with randomized vocabularies and added with other vocabulary, then make a story again. The results of the writing data were analyzed by using Langan's theory (2008) and strategies in the writing process using the theory of Mohammadi, Abidin, Fong (2012). There were four respondents who succeeded in achieving the criteria ON the generic structure of narrative text, the rest are failed to reach the criteria in the re-orientation section, while one respondent ON the descriptive text type is successfully to achieve all the criteria of generic structure of descriptive text. Meanwhile, the indicated strategies, that are from the six strategies suggested, the three strategies; discussed with the teachers, using WH questions, reinforcing by sharing new experiences are those strategies that is more absorbed by certain students who have self-

confidence and high interest in learning English, furthermore, language features (use of tenses, choice of verbs, adverbs, sentences structure, language use, media) are still the main factors that determine whether students' writing skills increase or not, while composition skills (pre-draft, plan, draft, revise) also still have to be introduced more often in the writing process in class, so that students' writing skills will increase

Keywords: *Students' writing product, treatment, generic structure, strategy, language features*

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu aktivitas yang sangat responsif dan produktif. Menulis juga menghasilkan kesenangan karena menghasilkan suatu bacaan yang menarik dan dapat sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung. Banyak sekali sudah penelitian yang telah dilakukan dalam hal menulis, baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris.

Sehubungan dengan menulis dalam Bahasa Inggris (*writing in English*), hasil penelitian terindikasi sejak beberapa tahun yang lalu dan sampai dengan sekarang. Tak terkecuali di Indonesia, perhatian para peneliti terhadap hasil tulisan Bahasa Inggris mahasiswa pada tingkat universitas maupun tingkat perguruan tinggi sudah terindikasi via media cetak, dan beberapa peneliti tersebut memfokuskan pada bidang menulis dalam Bahasa Inggris, dengan mengambil tema yang berbeda, misalkan [1] Ningsih menganalisis kesalahan yang ditemukan dalam hasil tulisan paragraph argumentatif mahasiswa non Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Jember yang mengindikasikan bahwa kesalahan pada aspek tata bahasa sangat tinggi, sedangkan pada aspek konten, organisasi dan kosa kata, sudah lumayan bagus dan perlu di berikan pelatihan dalam menulis terutama menulis ke dalam Bahasa Inggris. Lalu, [2] Mustofa dan Supriatnoko menganalisis kesalahan pada teks *expositori* dalam Bahasa Inggris dari hasil Ujian Bahasa Inggris mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta, yang juga menyimpulkan bahwa kelemahan tulisan mahasiswa terletak pada bentuk kata asal dan *phrase* kata benda (*derivational words and how to make noun phrase*), serta mekanisme penulisan juga menjadi sorotan dan hasil yang mengejutkan bahwa hasil tulisan mahasiswa lebih bagus dari hasil tulisan mahasiswa. Lebih lanjut, hasil dari penelitian [3] Setyaji, Sukmaningrum, Hawa, yang juga menyoroti bagaimana kesalahan pada tata bahasa (*grammar*) pada hasil penulisan teks diskriptif tulisan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Semarang, kesalahan terdapat pada

mekanisme dalam *function words and content words* sehingga berpengaruh pada bentukan hasil tulisan karena pengaruh bahasa pertama masih mendominasi dalam proses menulis dan pola terjemahan juga masih digunakan. Kemudian, Supritaman, Sari dan Aryni, [4] menyimpulkan bahwa pola kesalahan yang tinggi terjadi karena masih menggunakan pola tulisan bahasa pertama (L1)/ bahasa ibu, sehingga kesalahan tata bahasa (*miss information*) hampir 77% mempengaruhi hasil penulisan *recount*. Selanjutnya, [5] Kusumaningsih, Astriyanti dan Ramadhiyanti, kesalahan dalam bentuk sintaksis menulis dalam sebuah *paragraph* pada mahasiswa, didominasi oleh *Noun phrases* walaupun, teks yang di hasilkan dapat terbaca dengan baik.

Dengan berbagai analisis kesalahan dalam hal menulis dalam Bahasa Inggris, hasil penelitian yang memfokuskan pada hasil *product* tulisan mahasiswa itu sendiri masih sedikit, diantaranya, [6] Fitriana dan Fachman, dengan menulis narrative esai dalam Bahasa Inggris beadasarkann *English accounting terms* pada mahasiswa semester lima D3 Akuntansi, masih belum maksimal hasil yang di capai, dengan pendekatan pada proses menulis (*writing process*) hasilnya ternyata proses revisi memakan waktu yang lama terlebih proses pengembangan dan membangun ide pada tahap awal dan berikunya pada masing masing mahasiswa sangat berbeda, dan dari temuan ternyata juga menyimpulkan bahwa mahasiswa harus menggunakan dua model sekaligus membangun idea dengan bahasa Inggris secara *literal* dan sekaligus bekerja dengan bahasa Inggris secara tehnik yaitu istilah Akuntansi, dalam Bahasa Inggris (secara *inferential*) inilah yang disebut dengan *double job*, sehingga proses menulis masih dinyatakan sebagai salah satu proses yang sulit. Temuan lain juga mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menggunakan media terjemahan, ada proses dari bahasa pertama ke bahasa kedua [3],[4]. Jadi tidak mudah mereka melakukan proses tersebut, namun mahasiswa yang memang kemampuan berbahasa Inggris yang sangat baik terutama dalam kemampuan

writing, pencapaian akan terlihat sejak semester satu (*prior knowledge*) dan akan berdampak konsisten secara positif pada semester berikutnya.

Sejalan dengan proses menulis ternyata masih sedikit yang meneliti pada proses menulis secara keseluruhan rata rata hasil penelitian lebih difokuskan pada satu jenis teks saja dan dilihat dari sisi kesalahan, baik dari sisi grammar, sintaksi, mekanisme tulisan, tenses, dengan dipandukan berbagai media yang variatif. Sedangkan untuk melihat hasil tulisan mahasiswa (*students' quality writing works*) [7] Mohammadi, Abidin, dan Fong, mengindikasikan lebih terperinci selain menganalisis quality writing product tulisan mahasiswa, dengan tiga responden dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan untuk menulis dalam Bahasa Inggris responden tersebut sudah mencukupi walaupun masih mengalami kesulitan jika di berikan tugas pada materi menulis, sementara itu dari hasil proses tulisan juga terindikasi strategis yang digunakan oleh responden, yaitu : 1. *by repeating the task to struggle of making first sentences/building ide of a paragraph*, 2 *discussing with the teachers*, 3. *Using WH questions*, 4. *reinforcing by sharing new experinces*, 5. *Reinforcing by taking particular instruction in outlining of arranging sentences*, 6. *assistng the students in explanation of literal and inferential meaning* dan kunci dari semua proses menulis yang sukses adalah dengan arahan dari guru tersebut, dan secara keseluruhan kualitas penulisan juga dipengaruhi oleh *language profieciency* mereka masing masing yang juga di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya (*prior knowledge*).

Lebih lanjut, [8] Nabhan, menilai hasil tulisan mahasiswa (*students' writing work*) dengan pendekatan *writing approach*, ternyata revisi juga memegang penting dalam menghasilkan tulisan yang baik dan tentu saja umpan balik dari pengajar itu sendiri. Dan [9] Gabrielatos, [10] Pasand dan Haghi, hasil tulisan sangat di pengaruhi oleh bagaimana *process* dilakukan dan bagaimana *product* hasil tulisan dihasilkan, dan akhirnya ketelibatn mahasiswa/kemampuann secara optimal akan menjadi penentu bahwa tulisan tersebut layak dibaca.

Dalam proses menulis secara *natural* tanpa di berikan panduan apapun, secara tidak langsung juga *cover startegies* yang terekam selama proses menulis, [7], [11] Ruminingsih, menyebutkan dua *strategies* yaitu *direct*

statgeies dan *indirect strategies*, yang di adopsi dari teori *Oxport* dalam menulis dapat membantu hasil tulisan mahasiswa menjadi lebih meningkat.

Selaras dengan hal tersebut diatas, maka penelitian ini menganalisis hasil produk/hasil tulisan mahasiswa yang di tinjau dari jenis teks apa yang dihasilkan dalam sebuah *paragraph* (sesuai *generic structure* jenis teks) dan strategis apa yang terekam selama proses menulis tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil produk/tulisan mahasiswa semester satu Prodi D3 Akuntansi yang merujuk jenis teks apa yang dihasilkan dalam sebuah *paragraph* (sesuai *generic structure* jenis teks) dan strategis apa yang terekam selama proses menulis tersebut.

Sebagai alat pengambilan data, maka obsevasi (*field note*), wawancara dan dokcumentasi (berupa hasil tulisan mahasiswa. Dikarenakan adanya kelas dalam sistem *online*, observasi di lakukan hanya tiga kali di kelas, untuk memastikan bagaimana proses menulis yang di lakukan oleh mahasiswa, mulai dari proses awal, lalu dalam membangun idea dan mengembangkannya, dan hal hal yang tercakup dalam proses menulis. Selain dari pada itu, wawancara juga di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memulai proses menulis yang telah mereka lakukan selama ini. Tujuan wawancara adalah untuk menggali pengalaman mereka selama ini terutama dalam proses menulis dalam Bahasa Inggris, sedangkan kisi kisi wawancara terdiri dari : pengalaman mereka selama menulis mulai dari sekolah sebelumnya, dan pengalaman di tempat yang berbeda, bagaimana proses menulis dimulai/tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses menulis, factor apa saja mempengaruhi, aspect dalam menulis, kesulitan dalam proses menulis. Lalu alat analysis yang di gunakan berupa teori yang relevan dan teori pendukung lain serta kajian dari hasil penelitian yang juga relevan dengan hasil penelitian ini, sedangkan hasil tulisan mahasiswa dianalisa dan dirujuk kepada penelitian yang lain yang relevan dan diperkuat dengan data analisis, sehingga terbentuk pola proses *writing* secara natural

Responden adalah mahasiswa semester satu Prodi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda yang

berjumlah sembilan orang dan diambil dari tiga kelas yang berbeda. Mahasiswa diberikann tiga perlakuan, pertama: mencari kata kerja dan kata benda yang terdapat dalam materi buku modul pada Unit 1 yang telah di tentukan, Lalu, perlakuan ke dua dari hasil dua kelompok kosa kata yang mereka temukan tersebut, maka mereka membuat cerita bebas, tidak di berikan panduan apapun, namun dengan melihat pada materi bahasan tertentu yang telah ada di buku modul *Basic English* (Unit 1), dapat memberikan gambaran apa cerita yang mereka bangun, setelah dicek dan direvisi, lalu pada perlakuan berikutnya, dari hasil kosa kata yang terkumpul, maka kosa kata diacak, dan mereka membuat cerita bebas kembali. Tujuan dari tiga perlakuan ini adalah, untuk mengidentifikasi apakah dengan kosa kata yang mereka kumpulkan (rata rata 10 kosa kata per mahasiswa) dapat membuat suatu cerita, dan hasil tulisan seharusnya menunjukkan nilai yang bagus dan dengan kosa kata yang telah diacak dan diperbolehkan menambahkan kosa kata lain untuk membantu mengembangkan cerita yang mereka buat dari hasil keseluruhan inilah juga mengasilkan tulisan yang mewakili kemampuan menulis mereka dan seharusnya juga meningkat. Teori utama untuk pertanyaan pertama mengenai jenis teks dan generic structure [12] Langan dan pertanyaan ke dua strategis dalam process menulis [7] Mohammadi, Abidin dan Fong,

Tujuan dari pembuatan cerita ini adalah untuk menganalisa jenis teks apa yang paling sering muncul dari hasil tulisan mahasiswa, kosa kata apa yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam menulis cerita, kosa kata apa saja yang sering muncul di dalam hasil tulisan mereka, stratestrategi apa yang mereka gunakan dalam proses menulis, di sini terlihat kenaturalan mahasiswa dalam proses menulis. Lebih lanjut, wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan pengajar yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris 1 (*Basic English*) untuk semester 1 untuk mahasiswa Prodi D3 Akuntansi, penulis adalah salah satu pengajar di Program studi D3 Akuntansi dan juga berpartisipasi dalam wawancara tersebut. Dalam analisis data, dari hasil temuan di rujuk dengan teori yang relevan untuk menjawab ke dua pertanyaan peelitian tersebut, dan karena data ini besar maka diperlukan pendekatan yang cocok yaitu menggunakan metode [13] Miles and Schuberan, yaitu display data, reduksi data dan menarik kesimpulan dari data yang besar

tersebut. Sehingga data yang telah disortir sesuai dengan jenisnya, pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil analisa di lakukan dari hasil kerja tulisan mahasiswa, pada *pertanyaan pertama; jenis teks apa yang dihasilkan dari hasil tulisan mahasiswa Prodi D3 Akuntansi*. Hal ini berhubungan dengan perlakuan yang diberikan kepada responden. Sebelum responden mengikuti proses menulis sesungguhnya pada perlakuan ke dua dan ketiga, maka pada perlakuan pertama proses menulis tersebut di mulai dengan melihat kemampuan menulis kalimat sederhana. Pada perlakuan pertama, responden di minta untuk mencari kosa kata di modul *Basic English 1*, responden diminta membuat kalimat dari *list* kosa kata yang mereka temukan, responden diminta membuat kalimat. Kosa kata yang di dapat dari buku modul rata rata antara 1- 10 kosa kata (campuran dari kata kerja dan kata benda), setelah membuat kalimat, dicek, apakah responden konsisten dengan kosa kata yang ditemukan dan dikonstruksi di dalam kalimat, misalkan #R#1#, responden sudah konsiten, kosa kata terkumpul: *buy, read, talk, stand up, talk, work, writing, listening*, contoh kalimat; *I need to "talk" with your classmates*. Karena dalam menulis kalimat ini di rujuk nantinya pada perlakuan ke dua untuk membuat cerita dalam sebuah paragraph (3-5 lines), maka kemampuan responden tersebut sudah di kategorikan berhasil dengan membuat kalimat yang benar pada tahap pertama, namun sebaliknya responden yang tidak sesuai dalam membuat kalimat, #R#3#, kosa kata terkumpul; *write, buy, talk, use, have, learn*, contoh kalimat; *I like to read a book*, ternyata, responden tidak konsisten dengan kosa kata yang dipilih, walaupun kalimatnya benar. Jadi dari dua contoh tersebut sebenarnya memiliki kemampuan dalam menulis kalimat dengan benar, karena kunci dalam menulis esai secara sederhana maupun secara kompleks adalah dapat membuat kalimat yang benar walaupun banyak sekali aspek yang harus di kuasai, salah satunya adalah penguasaan *sentences structure*, untuk itu, [14], Utari menyimpulkan bahwa walaupun hasil dari temuan penelitiannya masih rendah dari yang di harapkan, tetapi *sentence structure* harus di praktekkan karena akan sangat berdampak positif maupun negatif

Pada perlakuan yang kedua, responden diminta membuat cerita sederhana dengan kosa kata yang telah mereka kumpulkan, hasil tulisan dicek dan direvisi, tidak terlalu dalam dalam proses *checking*, dilihat kesesuaian kosa kata yang digunakan dalam cerita tersebut dan namun pendalaman koreksi di lakukan pada perlakuan ketiga.

Pada perlakuan ketiga yaitu dengan kosa kata di acak dan di perbolehkan menambahkan kosa kata lain untuk membantu mengembangkan cerita, jumlah kalimat dalam paragraph tidak di batasi namun rata rata responden membuat kalimat (4-6 baris).

Dari data hasil tulisan mahasiswa, pertama: dari sembilan orang mahasiswa, hanya satu orang yang terindikasi hasil tulisannya dalam bentuk teks diskriptif, sisanya adalah dalam bentuk teks narasi/*personal experinces*. Jenis teks narasi, memang jenis teks yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Dengan latihan beberapa kali dalam menulis dapat membuat bentuk teks ini, hal ini sesuai hasil wawancara dengan responden, selain itu jenis teks deskriptif juga di nilai mudah oleh mahasiswa untuk di praktekan. Hal ini sejalan dengan temuan dari [6] Fitriana dan Fachman, [15] Nasir, mengungkapkan bahwa dengan pendekatan terpadu maka *pattern product writing* mahasiswa juga meningkat karena akan membentuk hasil tulisan mahasiswa menjadi lebih spesifik namun kelemahannya terletak pada tidak maksimalnya pengajar dalam memberikan revisi terutama pada sisi *grammar*, sintaks dan mekanisme penulisan [15] Milaningrum, Damayanti dan Gafur, menyimpulkan bahwa menulis narasi dalam Bahasa Inggris menjadi meningkat jika diberikan dengan teknik terpadu (*Guided Writing*) sehingga kemampuan menulis mahasiswa juga meningkat terutama dalam membuat kalimat pendek sebelum akhirnya mampu menulis dalam sebuah paragraf. Temuan [17] Wahyuni justru menyimpulkan lain karena hasil tulisan berjenis teks deskriptif, hasil penulisan penelitian juga membuktikan bahwa, dengan *pictures series*, hasil tulisan deskriptif mahasiswa yang di identifikasi kesalahan masih cenderung tinggi, namun, hasil penelitian [18] Irmawati, dengan penerapan media *observation relia*, ternyata kemampuan mahasiswa dalam menulis dalam bentuk deskriptif juga meningkat karena bantuan media tersebut dapat mewakili kemampuan mahasiswa dalam

menterjemahkan bentuk dan sifat gambar dalam tulisan.

Kedua dari hasil *generic structure* yang dianalisis, dalam teks narasi */personal experinces*, yaitu : *orientation, complication resolution dan re-orientation* responden #1#3#6 dan #7# adalah yang berhasil dalam memenuhi semua kriteria *generic structure* dalam teks narasi, sedangkan, sisanya pada kriteria *re-orientation*, hasil tulisannya tidak berhasil mencapai pada sifat ini, walaupun dua atau tiga kriteria yang lain berhasil di capai namun secara keseluruhan belum dapat di katakan berhasil, dari hasil wawancara yang terangkum, hal di karenakan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan akhir dari cerita yang di buat, hal ini sejalan temuan dari [19] Fajri, juga menyimpulkan bahwa dari sepuluh hasil tulisan mahasiswa hanya empat orang yang berkualitas dalam *narrative essay* yang dihasilkan, sedangkan, hasil temuan [20] Muliani, et.al juga menyimpulkan bahwa dengan, hanya 40 % dari 20 partispikan yang mengalami kesulitan dalam konstuksi *generic structure* dalam teks narasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini justru menunjukkan peningkatan dari beberapa penelitian sebelumnya karena dari sembilan participant, empat participant mampu mengkonstruksi *generic structure* dengan benar walaupun beberapa hasil tulisan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, karena kendala pada padu pandan penggunaan tense yang tidak konsisten, penggunaan kosa kata tidak terlalu banyak berkembang, *personal pronouns* masih tidak sesuai, kata sambung belum sesuai, semua adalah *language features* yang berkesesuaian dalam menulis baik dalam jenis teks naratif, deskriptif maupun jenis teks lainnya.

Sedangkan hasil analisa untuk jenis teks deskriptif, memang hanya satu orang responden, yang berhasilnya dalam mencapai kriteria dalam *generic structure* dalam jenis teks deskriptif yaitu *identification dan description* dan responden #2# yang berhasil mencapai bentuk tersebut. Dalam jenis teks deskriptif mahasiswa menggunakan jenis tense present, sesuai dengan (*generic structure* dalam jenis teks deskriptive), hal ini di perkuat oleh hasil temuan dari [210] Indrayastuti yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif jika di bantu dengan media seperti *Magic card*, karena hasil tulisan mereka juga meningkat.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa saat membangun idea, dan berdasarkan *outline* yang di buat, responden langsung membuat cerita, dan menegaskan bahwa cerita terjadi begitu saja, terlebih juga melihat kosa kata yang di gunakan dan di tambah dengan kosa kata lain supaya cerita dapat di kembangkan. Jadi dengan menulis bebas dengan panduan yang disebutkan diatas, maka mengakibatkan dampak yang bagus, salah satu nya adalah terciptanya model *writing process* yang natural dan dapat merujuk secara natural pada jenis teks. Hal ini di perkuat dengan temuan dari [22] Palupi dan Septiana yang menegaskan bahwa hampir 90% (20 RSPs) mengalami kesulitan dalam menulis secara natural yang disebabkan oleh waktu yang tidak cukup untuk mengembangkan ide, proses revisi (menulis kembali setelah proses revisi), sehingga hasil tulisan belum layak untuk di baca. Lebih lanjut, dengan hasil tulisan yang natural, maka pasti ada dampak yang dihasilkan baik yang positif maupun yang negatif, namun dari hasil tulisan dari responden di atas, maka hasil penelitian [7] Mohammadi, Jafre, Fong, juga mengatakan bahwa kualitas hasil tulisan juga ditentukan oleh *language proficiency* yang di mikili oleh mahasiswa, salah satunya, dan juga adanya faktor *prior knowledge* yang juga secara tidak langsung memegang peran penting dalam pembentukan hasil tulisan mahasiswa tersebut dan hasil tulisannya juga sangat bagus sehingga layak di baca, sedangkan dari sisi negatif, masih terfokus dalam masalah tata bahasa / yang belum sesuai,

Walaupun dalam penelitian ini memang tidak ada bantuan media. Bantuan yang diberikan adalah list dari kata kerja yang mereka temukan dalam modul Bahasa Inggris pada unit bahasan yang telah di tentukan dengan berapa banyak kata kerja, dan kata benda yang mereka kumpulkan maka mahasiswa dapat membuat cerita dalam berbagai jenis cerita. Jumlah kata kerja yang termuat dalam Unit 1 di *Basic English* modul, adalah 25 kata kerja, kata benda berjumlah 25 kata sedangkan kata sifat, tidak diberikan karena menyangkut bagaimana menggambarkan sifat seseorang, tempat, atau keadaan dan tergambar setelah mereka sudah membuat cerita dalam satu paragraf. Dengan bantuan ke dua kelompok kosa kata ini lah mereka membuat tulisan dan hasil tulisan tersebut yang di indentifikasi, jenis teks apa yang dihasilkan oleh mereka setelah proses

menulis selesai. Kenapa hal ini dilakukan karena asumsi dari peneliti adalah mereka memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda dalam belajar Bahasa Inggris terutama dalam proses menulis dalam bahasa Inggris, hal ini lah yang ingin di idenitifikasi, sejauh mana kemampuan menulis mereka setelah berada di perguruan tinggi, dari hasil analisis untuk cerita pertama, sebenarnya sudah mendekati bagus, walaupun secara keseluruhan penggunaan *tenses* pada kalimat tertentu masih belum benar, misalkan #R#4# bercerita tentang “*my daily routine?*” Jenis cerita ini adalah cerita naratif/*personal experinces*, di awal cerita menggunakan kalimat *present tense* namun di berapa kalimat berikutnya ada termuat bentuk kalimat *past tense* walaupun kembali ke bentuk kalimat *present*, artinya mahasiswa sebenarnya sudah mampu menulis dalam bentuk *present tense* hanya untuk menjaga hasil tulisan tetap konsisten dalam jalur yang di inginkan (misalkan tidak membuat kalimat *present* dan *past* secara bergiliran) ini adalah bagian yang sangat sulit. Hal ini yang di utarakan oleh semua mahasiswa pada sesi wawancara, dan mereka selalu mencoba memastikan bahwa cerita yang mereka angkat adalah benar dalam bentuk *present* atau *past tense*, tetapi akan menjadi berubah dan mereka juga mengatakan kadang tidak percaya diri dengan pilihan *tenses* yang di gunakan saat proses menulis, hal ini adalah sebagian kesulitan yang di alami mahasiswa dalam proses menulis.

Dalam hal pengembangan ide dalam tulisan, sesuai perlakuan yang ke tiga yaitu kosa kata di acak dan diperbolehkan untuk menambahkan kosa kata lain, selain kata kerja, kata benda, maka kata sifat juga disertakan, ternyata, hasilnya juga beragam, terindikasi bahwa #R#1#2#6#8#9# hasil tulisannya sudah dapat dikatakan bagus, pilihan kosa kata pendukung sesuai sehingga membentuk hasil tulisan yang juga sudah layak untuk dibaca. Walaupun bukan berarti tidak ada kesalahan dalam penulisan, tetapi kesalahan pada penggunaan grammar yang tidak sesuai, pilihan kata (kata kerja, kata benda dan kata sifat) yang tidak tepat, *tenses* salah penempatannya, *function words* and *content words* belum di pahami dengan benar, sehingga hasil tulisan juga belum maksimal. Dari hasil rangkuman wawancara dengan para pengajar dan mahasiswa juga menyimpulkan bahwa *vocabulary* dan *structure* memegang peran penting, sedangkan *vocabulary* dan *structure* berhubungan dengan *function words*

and content words, artinya ke dua aspect ini tidak bisa di perlemah dalam proses menulis, karena idealnya, semakin banyak kosa kata di kuasai dan semakin paham dengan *grammar* yang di gunakan maka hasilnya juga akan sempurna, karena *flow* yang diangkat dalam cerita juga terwakili dengan kemampuan responden menkostruksi kalimat tersebut hingga mewakili keadaan, cerita yang di ciptakan sehingga layak di publikasikan namun begitu juga sebaliknya, jika hanya salah satu aspek saja di kuasai maka hasil tulisan tidak layak di baca namun dengan melewati proses beberapa kali revisi, biasanya responden sudah terlihat meningkat hasil tulisannya, Dan hasil wawancara dengan para pengajar, juga menyiratkan permasalahan yang sama, karena dari empat keahlian yang harus di kuasai oleh mahasiswa, porsi praktek menulis masih kurang, selain karena membutuhkan waktu yang lama, terutama dalam hal revisi dan *feedback* dari guru tersebut, juga sangat berpengaruh jika ingin hasil tulisan mahasiswa meningkat dengan baik maka revisi dan *feedback* layak untuk di lakukan dari setiap tugas menulis diberikan kepada mahasiswa.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah pertama; mahasiswa masih sering menggunakan media terjemahan dalam membuat cerita, sehingga berpengaruh pada produksi hasil tulisan L2 kedua; masih kurang kosa kata (hasil pengecekan dari sekian mahasiswa) penguasaan kosa kata masih jauh dari jumlah maksimum kosa kata yang harus di kuasai mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki kosa kata lebih kurang 250 kosa kata Bahasa Inggris yang sering di gunakan sehari hari dalam percakapan maupun dalam menulis. Dalam buku module *Basic English*, pada unit satu jumlah kosa kata kerja ada 25 kata yaitu; *read, listen, practice, write, present, ckeck, speak, stand up, live, want, look, say, choose, ask, answer, tick, put, pronounce, use, buy, translate, spell, hear*, sedangkan kata benda juga berjumlah 25 kata; *glass, table, book, shirt, blouse, throusters, jackets, shoes, bag, chair, dictionary, key, letter, magazine, camera, newspaper, postcard, envelope, stamps, box, tickets, notebook, suitcase, map, fruit*. Ternyata semua ke dua kelompok kosa kata ini, s ering di gunakan dalam kegiatan dalam berbahasa Inggris, baik dalam *speaking, reading* maupun *writing*. Jika semua kosa kata ini dapat dengan mudah di hapalkan dan pada

saat di *recall*, maka kosa kata tersebut akan muncul pada kegiatan menulis, misalkan dan kegiatan bahasa Inggris lainnya, dalam istilah bahasa Inggris, ada 100 kata (*Daily Frequency words*) yang sering muncul dan di gunakan dalam praktek Bahasa Inggris sehari hari, dan [23] Zorfass menjelaskan bahwa “*If you provide students with opportunities to repeatedly practice analyzing unfamiliar vocabulary, their word analysis skills will continue to develop*”. Dengan mengulang mempraktekkan kosa kata tersebut, maka kemampuan kosa kata mahasiswa juga otomatis berkembang. Dalam proses selanjutnya, jika setiap unit telah bertambah lebih dari 50 kata maka otomatis pada unit berikutnya juga akan bertambah lebih dari 50 kata dan penguasaan kosa kata kata meningkat, hanya kelemahannya jika tidak di gunakan/di praktekkan setiap hari, maka kosa kata juga akan hilang, sehingga mahasiswa juga seharusnya sudah meguasai kosa kata lebih dari yang telah di tentukan, dan bahkan, [24] Kilic menegaskan bahwa *vocabulary kanowledge* mampu sebagai prediktor untuk meningkatkan kemampuan menulis karena di nilai dari tiga aspek *productive vocabulary size, receptive vocabulary size, and depth of vocabulary knowledge*.

Sedangkan pada pertanyaan ke dua yaitu *strategies* yang di pantau selama proses menulis, yang digunakan adalah *process direct and inderct strategies* dan mengadopsi dari kriteria yang di rujuk pada hasil penelitian [7] ada enam *strategies* yaitu 1. *by repeating the task to struggle of making first sentences/building ide of a paragraph*, 2. *discussing with the teachers*, 3. *Using WH questions*, 4. *reinforcing by sharing new xperinces*, 5. *Reinforcing by taking particular instruction in outlining of arranging sentences*, 6. *Assisitng the students in explanation of literal and inferential meaning*.

Penerapan strategi pada proses menulis mahasiswa, dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, semua kriteria, di atur dalam sebuah kolom lalu, pada saat proses menulis, kolom tersebut di beri tanda, pada saat kriteria tersebut di aplikasikan pada kegiatan menulis mahasiswa tersebut, Semenjak adanya pandemic, maka pertemuan masih bersifat online, dan hanya tiga kali saja melakukan kelas *offline* dan sekaligus untuk mengidentifikasi observasi/proses menulis berlangsung. Untuk obseraasi awal, masih pengenalan, memasuki obseravasi ke dua dan ke tiga baru item kriteria tersebut di terapkan.

Untuk bagian 1. *by repeating the task to struggle of making first sentences/building ide of a paragraph*), hal ini benar di lakukan karena mahasiswa melihat materi bahasaan berkali kali dengan mencari kasa kata yang terdapat dalam materi bahasaan Unit 1/*Basic English*, dalam prose tersebut terindikasi juga *waiting time* yang merujuk pada mahasiswa yang lama berpikir namun belum ada tulisan di dalam buku catatan walaupun outline sudah di buat draft, ini proses yang lama setelah di perhatikan selama observasi. Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa, yang menyatakan bahwa dalam proses *how to start to wite* adalah hal yang sangat sulit juga untuk di mulai, kadang tidak tahu untuk menuliskan apa dan ada perasaan tidak yakin untuk memulai dengan kata tersebut, walaupun di sini, pengajar akan mmberikan *reinforcing* demgan menunjukkan pada satu keadaan sehingga bisa tergambar apa yang di tulis, selain dari ada itu, darat cerita kadang masih dalam bahasa pertama, hal ini juga yang memungkinkan media terjemahan dapat di gunakan secara tidak langsung, karena juga terindikasi dari beberapa responden, sementara itu, mahasiwa lain sudah mulai menulis, namun mahasiswa lain masih belum di mulai, karena [25] Alvis menyimpulkan bahwa “*students know how to organize their ideas and write as they have ‘picked it up’ in their reading or they have transferred the skill from L1*”. Artinya mereka mampu membuat tulisan dengan mengambil beberapa kata sebagai pendukung dari kata yang mereka perlukan walaupun perlu waktu untuk memulai proses tersebut, karena pengaruh bahasa pertama secara tidak langsung, lebih lanjut, Zamel,dalam [25],Alves] juga menyebutkan “*writing practice in class should reflect the same process where attention and adequate time is provided for revision and re-drafting while the teacher intervenes throughout the whole process*”, yang artinya bahwa semua proses menulis harus di lakukan bersamaan dengan waktu yang cukup untuk revisi dan membuat *draft* jadi tidak boleh ada yng tertinggal

Pada strategi yang ke dua yaitu *discussing with the teachers* juga bersamaan di lakukan karena mereka bertanya tentang materi apa yang cocok untuk di tulis, walaupun tetap berusaha di kaburkan agar mereka dapat mempunyai ide sendiri, pada bagian straregy ini lebih di dominasi oleh mahasiswa/responden yang meiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) yang bagus.

Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran *online*, beberapa mahasiswa ini tetap aktif bertanya jika mengalami kendala pada instruksi yang di berikan.

Pada strategi yang ke tiga yaitu *using WH questions*. Pada strategi ini, sama dengan strategi yang ke dua, letak kemampuan mahasiswa adalah pada kemampuan berkomunikasi, dan berhubungan dengan kepercayaan diri untuk bertanya, selain dari pada itu, pendekatan dengan *using WH questions* juga memberikan nilai yang positif, pada dua jenis teks naratif dan deskriptif [26] Puspitasari, [27] Namasivayan, dan juga berpengaruh secara signifikan pada seluruh jenis teks [28],Yusrina,[29]Sujarwati.

Pada stretegi yang ke empat, yaitu *reinforcing by sharing new xperinces*. Pengajar memberikan kesempatan kepada masing masing mahasiswa untuk memberikan ide untuk membagi pengalaman dalam belajar Bahasa Inggris terutama dalam kemampuan menulis, Pemberlakuan waktu tidak terlalu lama, dan diperbolehkan menggunkan Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris, dalam observasi juga hanya beberpa yang bersedia bercerita. Terdapat dua mahasiswa yang bersedia bercerita dalam Bahasa Inggris namun mahasiswa lain juga di perbolehkan menggunakan bahasa pertama, supaya mahasiswa tidak mengalami kepanikan jika di harapkan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris.

Pada strategi ke lima. *Reinforcing by taking particular instruction in outlining of arranging sentences*, mahasiswa di pacu oleh pengajar untuk memulai membuat draft/alur pikir dalam cerita, sehingga gambaran cerita yang di inginkan aka jelas tergambar, dari observasi sebenarnya mahasiswa sudah meulai menulis dan sudah menunjukkan peningkatan walaupun masih ada kendala, bagian ini yaitu memacu mahasiswa untuk menuliska kalimat atau kayta kata yang sekira mampu meransang pikira untuk menulis.

Pada strategi ke enam, yaitu: *assistng the students in explanation of literal and inferential meaning*. Pada proses ini hasil kertas masiswa di periksa satu persatu untuk memastikan bentuk literal dan *inferential terms* terindikasi dalam cerita, jika ditemukan dalam cerita tersebut, maka pengajarr menjelaskan dengan terperinci apa makna kata jika ata tersebut bersifat literal dan inferential terjadi.

Dari hasil keseluruhan identifikasi hasil tulisan secara natural pada mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi di Jurusan

Akuntansi Di Politeknik Negeri Samarinda, masih belum maksimal, masih banyak aspek aspek yang dapat ditingkatkan, yang berhubungan dengan *language features* dalam proses *writing*, misalkan penggunaan tenses (apakah *Present* dan *Past tense* atau masih ada pendukung *tenses* lain dalam menulis naratif atau deskriptif), lalu bentuk kalimat positif yang bagaimana yang juga cocok dalam membuat cerita naratif/deskriptif atau pada jenis teks lainnya, aspek *function and content words*, lalu, pilihan kosakata juga cocok (*words chosen at the right place*), bagaimana kata sambung diterapkan, sedangkan dalam proses menulis, mulai dari draft awal, revisi, re-edit, final draft publish (diberikan secara terintegrasi termasuk strategi). Memberikan motivasi untuk dapat mampu menulis, membangun *self-confidence*, *sharing/peer review* antar mahasiswa lebih di tingkatkan (hasil menulis mampu meningkat), dengan memberikan waktu yang lebih pada praktek menulis, maka hasil analisa juga terbentuk dengan model tulisan yang cocok di ajarkan pada mahasiswa di semester satu dan dapat juga menjadi referensi untuk semester berikutnya.

KESIMPULAN

Pada perlakuan yang pertama, hasil kosa kata yang terkumpul antara 2-10 kosa kata, pada perlakuan yang ke dua, mahasiswa menulis dengan kosa kata tersebut yang di kumpulkan sebelumnya, lalu menulis bebas, namun tidak terlalu dalam revisi yang dilakukan, dan pada perlakuan ke tiga dengan kosa kata yang di acak dan diperbolehkan menambahkan kata lain sesuai dengan cerita yang di bangun sebagai pendukung sehingga pengembangan tulisan dapat di nilai atau pada proses revisi. Dari Sembilan responden, delapan terindikasi dalam teks naratif, satu orang dalam teks deskriptif. Dari hasil analisa generic structure dalam teks naratif / *personal experiences*, terdapat empat responden berhasil mencapai ke empat kriteria dalam teks tersebut, sedangkan sisanya belum berhasil karena pada bagian akhir (*re-orientation*) rata rata tidak tercapai sesuai kriteria dalam penulisan teks naratif, sedangkan satu orang yang terindikasi teks deskriptif, tercapai semua kriteria *generic structure* dalam jenis teks deskriptif. Walaupun, hasil secara keseluruhan dapat dikatakan baik, namun *language features* (penggunaan *tenses* baik *Present* ataupun *Past tense* sesuai cerita yang di bangun), *adverb* (kata keterangan-when,once)

verb-(yang sesuai dengan tema cerita), *composition skills* (*capitalization, punctuation, grammar, language usage and style*), *Ideas and content* dan *organization* dalam paragraph, selain dari ada itu pengaruh L1 masih mendominasi dalam menulis, selain Langkah dalam *writing process* (membuat *draft/outline*) juga belum sepenuhnya di pahami oleh mahasiswa, oleh karena itu, kedua jenis teks tersebut masih belum di kuasai oleh mahasiswa karena selain mereka masih di semester awal, pengetahuan tentang jenis teks naratif dan deskriptif perlu di jelaskan kembali karena ada perbedaan antar di sekolah dan di tingkat perguruan tinggi, sedangkan strategies yang diadopsi dari teori [7] Mohammadi, Abidin, dan Fong, telah di aplikasikan ke dalam proses menulis dan semua aspek tersebut terserap dalam proses menulis tersebut, walaupun hanya beberapa responden yang mampu menyerap strategi [2][3][4] lebih di di dominasi oleh mahasiswa yang memiliki sifat *self confidence* serta minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris.

SARAN

Pada mahasiswa semester awal, produk tulisan seperti, naratif, deskriptif, prosedural, *recount*, diskusi dan *argumentative* sudah seharusnya di perkenalkan sejak awal/pada semester pertama, hal ini di karenakan proses menulis akan berlangsung terus menerus dari semester awal sampai semester berikutnya, mulai dari konsep yang sederhana sampai yang kompleks untuk mengantisipasi keadaan tersebut sudah selayaknya mahasiswa di perkenalkan berbagai jenis jenis teks, sehingga kemampuan dalam memahami apa arti proses menulis dan dengan strategi serta factor yang secara tidak langsung mempengaruhi akan tergambar peningkatan yang signifikan.

Lebih lanjut, untuk mengubah pola ide/ pikiran mahasiswa, maka ada baiknya kelas bisa di fasilitasi dengan hal hal yang dapat menggugah *critical thinking* mahasiswa, misalkan poster yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Diharapkan juga partisipasi pengajar dalam mengajar bahasa Inggris terutama dalam mengajar *writing*, dapat memberikann ide/konsep/tekssnik atau pun pendekatan yang variatif dan inovatif sehingga kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris mahasiswa juga akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, ucapan terima kasih di tujukan kepada mahasiswa D3 Akuntansi Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Samarinda karena telah bersedia menjadi responden selama proses penelitian berlangsung, kepada pengajar Bahasa Inggris di lingkungan Jurusan Akuntansi dan juga beberapa rekan pengajar Bahasa Inggris yang juga telah menyumbangkan idea dan pemikiran dalam penelitian ini, tiada kata yang dapat di ucapakan untuk mengatakan terima kasih banyak sudah membantu dalam penelitian ini dan juga kepada pihak Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dengan pemberian bantuan dana penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, dan kepada pihak-pihak lain yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penelitian ini, kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ningsih, Yuslaili, "Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf Argumentasi Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember" ([file:///C:/Users/Asus/Downloads/ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PARAGRAF ARGUMENTASI .pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/ANALISIS%20KESALAHAN%20PENULISAN%20PARAGRAF%20ARGUMENTASI.pdf)) (2015)
- [2] Mustofa dan Supriatnoko, "Analisis Kesalahan Pada Teks Expositori Bahasa Inggris Hasil Ujian Mata Kuliah English 1 Mahasiswa Jurusan administrasi niaga Politeknik Negeri Jakarta." (<https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/1424>) (2019)
- [3] Setyaji, A., Sukmaningrum, R., Hawa, F. "Analisis kesalahan Grammatikal pada Penulisan Deskriptif Teks Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang" (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/3361>) (2017)
- [4] Supriatman, Sari, P.LP, dan Aryani, "Analisis Kesalahan Tatabahasa Pada teks Recount Mahasiswa Semester VII Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Asahan." (<http://docplayer.info/71704365-Analisis-kesalahan-tatabahasa-pada-teks-recount-mahasiswa-semester-vii-program-studi-pendidikan-bahasa-inggris-universitas-asahan.html>) (2017)
- [5] Citra, K, Diah A, Yulia. R, "Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris." (<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/417>) (2017)
- [6] Fitriana, R, dan Fachman, Noor, "Proses Menulis Narrative Esay Berdasarkan English Accounting Terms Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Samarinda" (*Paper Presentasi pada Seminar SMP2M, Ujung Pandang, 2020*), (2020)
- [7] Mohammadi, M.P, Abidin M.J, dan Fong, Cheong Lai, "The Effect of Process Writing Practice On The Writing Quality of Form One students; A Case study" (<https://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/15380>) (2012)
- [8] Nabhan, Salim, "The Process Approach to Improve Students' Writing Ability In English Education Department University of PGRI Adi Buana Surabaya" (<file:///C:/Users/Asus/Downloads/THE-PROCESS-APPROACH.pdf>) (2016)
- [9] Gabrielatos, C, "EFL Writing: Product and Process" (https://www.researchgate.net/publication/234624105_EFL_Writing_Product_and_Process) (2002)
- [10] Pasand, P.G and Haghi, E.B, "Process-Product Approach to Writing: the Effect of Model Essays on EFL Learners' Writing Accuracy" (<https://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/878>). (2013)
- [11] Ruminingsih, "Learning Strategies in Writing Used by Writing III Students of The English Language Education Study Program of Sanata Dharma University" (http://repository.usd.ac.id/5370/2/021214075_Full.pdf) (2007)
- [12] Langan, Langan, John, , *College Writing Skills with Reading, the Seventh Edition.* (<https://hostnezt.com/cssfiles/essay/Colleg>

- [e%20Essay%20Writing%20Skills%20with%20Readings%20\(John%20Langan\).pdf](#) (2008)
- [13] Miles, M.B and Huberman, A.M, "Qualitative Data Analysis; A Source Book of New methods.", California, SAGE Publishing, Inc. (1994)
- [14] Utari, A.R.P. Student's Grammar and Sentences Structure of the Texts Written in Paragraph Writing Class (<file:///C:/Users/Asus/Downloads/2968-9969-2-PB.pdf>) (2019)
- [15] Nasir, M, "Pendekatan Terpadu Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris mahasiswa Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe" (<https://docplayer.info/41309734-Pendekatan-terpadu-meningkatkan-kemampuan-menulis-dalam-bahasa-inggris-mahasiswa-teknik-mesin-politeknik-negeri-lhokseumawe.html>) (2010)
- [16] Milaningrum, E, Damayanti, L dan Gafur, A., "Menerapkan Guided Writing Pada Teks Narasi Untuk Meningkatkan Writing Skill Mahasiswa Politeknik Negeri Balikpapan" (<file:///D:/PENELITIAN%20SEPTEMBER%202021/MODEL%20OF%20ENGLISH%20WRITING%20WORK/DATA%20HARI%20ABTU%2016102021/422-824-1-SM.pdf>) (2017)
- [17] Wahyuni, Sri, "Kemampuan Siswa dalam Menulis Deskriptif Teks untuk Mahasiswa Semester II STKIP Bina Bangsa Getsempena." (<file:///C:/Users/Asus/Downloads/300-Article%20Text-512-1-10-20200311.pdf>) (2016)
- [18] Irmawati, D.K, "Penggunaan Observation Relia Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Paragraf Deskriptif Berbahasa Inggris" (<https://vokasindo.ub.ac.id/index.php/vokasindo/article/viewFile/73/pdf>) (2013)
- [19] Fajri, Nurul, "Exploring Students' Skill in Writing Narrative Essays" (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11104/1/Nurul%20Fajri%20150203153%20FTK%20C%20PBI%20C%20085359417758.pdf>) (2019)
- [20] Muliani, S, Norahmi, M, dan Asi, N. "The Analysis of difficulties in Writing Narrative Text" (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/let/article/view/3312>) (2019)
- [21] Indriyastuti, A, "Peningkatan Keterampilan Menulis 'Descriptive Text' pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media 'Magic Card' di Kelas X" (<https://www.researchgate.net/publication/324119867> Peningkatan Keterampilan Menulis 'Descriptive Text' pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media 'Magic Card' di Kelas X Improving the Descriptive Text Writing Skill Using Magic Cards i) (2018)
- [22] Palupi, R dan Septiana, A.R, "An Analysis on The Students Writing Problems In Academic Writing Class of English Department STKIP PGRI Tulungagung in AC 2017/2018" (<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1286737&val=17249&title=An%20Analysis%20on%20Students%20Writing%20Problems%20in%20Academic%20Writing%20Class%20of%20English%20Department%20STKIP%20PGRI%20Tulungagung%20in%20Academic%20Year%2020172018>) (2018)
- [23] Zorfass, Yudy, "Word Analysis to Expand Vocabulary Development" (https://www.ctdinstitute.org/sites/default/files/file_attachments/LD%20Online_Word%20Analysis%20to%20Expand%20Vocabulary%20Development.pdf) (2014)
- [24] Kilic Mehmet, "Vocabulary Knowledge as a Predictor of Performance in Writing and Speaking: A Case study Turkish EFL Learners" (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1224421.pdf>) (2019)
- [25] Alves, A.R, "Process of Writing" (<https://www.birmingham.ac.uk/Documents/collegeartslaw/cels/essays/language/teaching/AReisAlvesProcessWritingLTM.pdf>) (2008)

-
- [26] Puspitasari,H,"Improving Students' Narrative Writing By Using as Guide." (<https://media.neliti.com/media/publications/216813-none.pdf>) (2017)
- [27] Namasivayan,P, Singh,C., Abdullah,M.S."Improving ESL Students' Descriptive Writing hroug WH- Questions Technique." (<https://www.semanticscholar.org/paper/Improving-ESL-Students%20Descriptive-Writing-through-Namasivayam-Singh/c80a0e7703e575c825eeb9444eb5225242e8b344>) (2017)
- [28] Yusrina,"The Effect of Using WH- Questions in Improving Students' Writing Skill at the Second Grade of SMPN 7 Anggeraja". (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15883/1/Yusrina.pdf>) (2020)
- [29] Sujarwati,iis,"The Influence of Using WH-Questions as Teaching Guidance Toward The Students Ability In Writing Recount" (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/534>) (2017)